

SUMMARY

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua dari standar deviasi (-2SD) panjang atau tinggi anak seumurnya (WHO). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24,4%, angka prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur sebesar 23,5% dan angka prevalensi stunting di Kabupaten Tuban sebesar 25,1% (kemkes.go.id, 28 Desember 2021). Penyelesaian masalah stunting memerlukan sinergi dan kolaborasi antar stakeholder, dengan komitmen dan dukungan yang kuat dari pemerintah dan segenap komponen masyarakat. Roadmap percepatan penurunan stunting dapat menjadi salah satu dokumen strategis untuk memandu gerak langkah semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan segenap komponen masyarakat agar upaya yang dilakukan lebih terarah, terpadu, paripurna, dan berkesinambungan.

Perumusan upaya optimalisasi peran pemerintah daerah Kabupaten Tuban dalam konvergensi intervensi spesifik dan sensitif penanganan stunting disusun berdasarkan 4 hal, yaitu: 1) Hasil analisis pencapaian indikator spesifik dan sensitif; 2) Hasil analisis determinan stunting; 3) Issue strategis; dan 4) Hambatan atau kelemahan dalam konvergensi intervensi.

Upaya untuk mempercepat penurunan stunting dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu: 1) Mencegah terbentuknya stunting baru dan 2) Memperbaiki status gizi anak yang sudah terdeteksi stunting. Namun berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur, pendekatan yang dinilai lebih efektif dan efisien adalah pendekatan yang pertama. Penyembuhan anak yang sudah terdeteksi stunting tidak bisa instan, sehingga tidak bisa menurunkan angka stunting dengan cepat. Secara teoritis anak yang sudah dinyatakan stunting kondisinya masih bisa diperbaiki jika belum berusia dua tahun. Jika anak sudah berusia di atas dua tahun, proses memperbaiki



kondisi anak jauh lebih sulit. Intervensi pada anak stunting yang sudah berusia di atas 2 tahun tetap perlu dilakukan terutama untuk menghindari gangguan pertumbuhan yang lebih parah. Dengan memperhatikan hal ini, maka upaya percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tuban direkomendasikan untuk dikelompokkan menjadi 3 fase, yaitu: 1) Fase sebelum kelahiran, sebagai fase utama atau prioritas 1; 2) Fase kelahiran sampai usia 23 bulan, sebagai prioritas 2; dan 3) Fase di atas 23 bulan, sebagai prioritas 3. Oleh karena itulah dalam roadmap yang disusun ini merekomendasikan remaja putri, calon pengantin, Pasangan Usia Subur (PUS), dan wanita hamil sebagai sasaran utama. Meskipun demikian sasaran lain juga tetap perlu diintervensi agar terwujud pelayanan yang paripurna.

Untuk mensukseskan pelaksanaan intervensi tersebut, sekaligus merespon berbagai kelemahan yang masih ditemukan dalam pelaksanaan pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Tuban, maka ditetapkan sembilan (9) strategi yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut: 1) Penguatan komitmen seluruh stakeholder, termasuk Pendidikan tinggi dan sektor swasta; 2) Penguatan data awareness dan literasi data bagi semua stakeholder; 3) Pengembangan sistem jaminan gizi dan tumbuh kembang anak dengan pemberian jaminan asupan gizi sejak dalam kandungan, perbaikan pola asuh keluarga, dan perbaikan fasilitas air bersih dan sanitasi lingkungan melalui integrasi program; 4) Peningkatan efektivitas, perluasan dan penajaman intervensi spesifik dan sensitif secara terintegrasi, serta intensifikasi pemantauan dan evaluasi pelaksanaan intervensi sampai ke tingkat desa/kelurahan; 5) Peningkatan intervensi yang bersifat life saving dengan didukung bukti (*evidence-based policy*) termasuk fortifikasi pangan lokal; 6) Penguatan advokasi dan kampanye pencegahan stunting melalui komunikasi perubahan perilaku terutama untuk mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis komunikasi pangan (*food-based approach*); 7) Penguatan sistem surveilans gizi untuk mencegah muncul stunting baru; 8) Mendorong iklim inovasi bagi upaya percepatan penurunan stunting; 9) Respons cepat perbaikan gizi dalam kondisi darurat.



Pelaksanaan intervensi spesifik dan sensitif sebagaimana yang selama ini sudah dilakukan secara konvergen oleh semua OPD, tetap perlu dilanjutkan, dengan adanya penajaman sasaran, perluasan kegiatan, dan perbaikan kualitas manajemen program. Untuk itu ada 5 prioritas fokus kegiatan yang perlu dilakukan setiap tahunnya secara bertahap, sebagai bagian dari roadmap yang dihasilkan, yaitu: 1) Peningkatan kapasitas; 2) Peningkatan kegiatan inovasi; 3) peningkatan kesiapsiagaan; 4) Sinergi dan harmonisasi; dan 5) Komitmen berkelanjutan.

